



## IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN : UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI ISLAMI SISWA SDN 08 REJANG LEBONG

VEBRI ANGCREANI<sup>1</sup>, IDI WARSAH<sup>2</sup>, ASRI KAROLINA<sup>3</sup>

<sup>2</sup> [idiwarsah@iaincurup.ac.id](mailto:idiwarsah@iaincurup.ac.id)

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia  
Jl. Dr.AK.Gani 01, Rejang Lebong, Bengkulu

**Abstract: The Implementation of habituation method: The effort to instill Islamic values into the students of SDN 8 Rejang Lebong**

Every child's positive behavior is not necessarily attributed to their inborn character, but it is passed down through a process of habituation. Habituation as a learning method is assumed to be a proper way to embed Islamic values into students so that it develops into a culture at school. Anchored in this assumption, this study sought to find out a depiction of the habituation method implementation in an effort to instill Islamic values of SDN 08 Rejang Lebong students. The method used to obtain this depiction was a qualitative method by conducting interviews and observations to the study objects until the accurate data were gained and then analyzed using Miles and Huberman's stages of data analysis. This study revealed that the habituation learning method was seen to be effective in instilling Islamic values in SDN 08 Rejang Lebong, and to date those values can be well-maintained

**Keywords:** Islamic values; Islamic culture; habituation method

**Abstrak :** *Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya penanaman nilai-nilai Islami siswa SDN 08 Rejang Lebong*

*Perilaku positif setiap anak tidak serta merta melekat apa diri mereka, melainkan melalui proses pembiasaan. Pembiasaan sebagai metode pembelajaran diasumsikan sebagai cara yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman siswa sehingga hal tersebut berkembang menjadi budaya di sekolah. Berangkat dari asumsi tersebut penelitian ini ingin menemukan gambaran pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. Metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran tersebut adalah metode kualitatif, dengan cara melakukan wawancara dan observasi ke obyek penelitian sampai memperoleh data yang akurat selanjutnya dianalisis menggunakan tahapan versi (miles dan huberman) sehingga diperoleh simpulan bahwa metode pembelajaran pembiasaan dipandang efektif dalam menanamkan nilai-nilai islami di SDN 08 Rejang Lebong dan hingga saat ini nilai-nilai tersebut masih dapat terjaga dengan baik*

**Kata Kunci:** Nilai-nilai islami; budaya islami; Metode Pembiasaan.

**To cite this article:**

Angdreani, V., Warsah, A., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1-21.  
doi:<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v19i1.3207>

## A. PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran pendidikan Islam adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pesan dari materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk ibadah ritual seperti shalat dan hal-hal yang berkenaan dengan praktek keagamaan maupun dalam bentuk ibadah sosial seperti menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku yang baik dalam interaksi di tengah masyarakat (Arifin & Mukhlisin, 2018; Fathurrohman, 2016).

Untuk mencapai tujuan di atas tentu guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan harus lebih kreatif dan tepat dalam mempersiapkan piranti keras maupun lunak sebelum melaksanakan tugasnya. Salah satu piranti lunak yang harus ditetapkan baik dalam silabus maupun dalam rencana pembelajaran yaitu metode yang tepat dan sesuai pada masing-masing materi dan target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut (Rahayu & Firmansyah, 2019; ROHIM, 2018).

Berkaitan dengan peran penting pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, Toha melakukan riset tentang metode *active rearning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDTI al-Hikmah Jakarta memperoleh kesimpulan bahwa pemilihan metode *active learning* adalah cara yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tingkat sekolah dasar dan terbukti berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Di samping itu siswa menjadi lebih aktif, mudah memahami materi, menarik dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung (Toha 2018). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Masrur yang meneliti tentang metode *modelling* dikaitkan dengan peningkatan prestasi belajar PAI siswa menemukan simpulan bahwa *modelling* sebagai metode pembelajaran terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara maksimal (Masrur, 2020).

Ragam metode dapat diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dengan satu tujuan yakni agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan

baik sehingga memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Termasuk metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam Sekolah Dasar Negeri 08 Rejang Lebong. Berkaitan dengan penerapan metode pembiasaan tadi, hemat peneliti bahwa guru sebagai model bagi siswa harus terlebih dahulu membiasakan muatan pembelajaran terutama yang bersifat praktis di depan kelas bahkan di lingkungan sekolah (Enda, 2017; Maya, 2017; Sundari, 2017; Warsah & Uyun, 2019).

Esensi dari metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar siswa mempraktekkan hal-hal yang telah mereka pelajari secara sengaja dan berulang-ulang hingga mereka terbiasa melakukannya (Abidin, 2019; Ahsanulhaq, 2019; Sari, 2017; Ulya, 2020). Metode pembiasaan sebagai salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan siswa karena dilatih dan dibiasakan untuk melakukannya setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh siswa sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.

Beberapa hasil penelitian menjelaskan menemukan bahwa terdapat perubahan signifikan karakter siswa dengan menggunakan metode pembiasaan. Penelitian tersebut mengungkapkan contoh-contoh pembiasaan yang dilakukan oleh siswa dalah membiasakan membaca doa sebelum pelajaran dimulai, mengucapkan salam baik kepada guru maupun kepada teman, menghafal surat-surat pendek, shalat berjamaah di sekolah dan berkata sopan baik kepada guru maupun teman sebaya. Hasil penelitian Fahmi dan Susanto ini juga menemukan cara mengevaluasi kebiasaan baik tersebut, guru mempersiapkan buku catata harian yang diberikan sebagai buku kontrol siswa (Fahmi & Susanto, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian ini sebagaimana hasil penelitian Nurhadi yang memperoleh simpulan bahwa metode pembiasaan sangat efektif dalam memberikan penanaman sikap religious kepada siswa (Nurhadi, 2020).

Jadi pembiasaan merupakan salah satu upaya yang efektif diterapkan pada mata pelajaran terapan dan dengan membiasakan aktifitas yang bermanfaat secara tidak langsung akan membentuk karakter siswa untuk membiasakan berperilaku sesuai dengan perintah agama. Perilaku baik yang melekat pada akitvitas siswa sehari-hari merupakan alah satu indikator keberhasilan dari proses belajar.

Penerapan pembiasaan sebagai sebuah metode merupakan merupakan bagian kecil dari metode yang telah ada. Metode merupakan cara yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan berbagai metode itu telah berkembang sejak lama sejaalan dengan perkembangan revolusi industri seperti sekarang. Dalam praktek pembelajaran pada guru sering menemui masalah yang sama terutama pada mata pelajaran PAI, yaitu penyesuaian angatra materi agar dengan metode yang akan digunakan agar menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dari sini terlihat bahwa penguasaan guru berkaitan dengan metode pembelajaran sangat penting, karena cara yang tepat akan menentukan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. (Majid et al., 2017). Termasuk metode pembiasaan pada yang diterapkan pada jenjang pendidikan dasar sangat relevan, terutama dalam upaya menanamkan nilai-nilai islami pada setiap peserta didik. Melalui metode pembiasaan inilah guru akan dapat akan memasukkan nilai-nilai yang baik seiring dengan perkembangan siswa (Framanta, 2020; Nasution, 2019). Tentu, jika pengamalan agama melalui pembiasaan tersebut, maka semakin baik pemahaman dan pengamalan agama siswa dalam hidup sehari-hari. Ketika suatu praktik sudah terbiasa dilakukan, maka akan menjadi kebiasaan bagi yang melakukannya, kemudian akan menjadi ketagihan dan pada waktunya menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Beranjak dari pemikiran inilah, metode pembiasaan menjadi penting diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode pembiasaan melakukan hal yang positif pada anak sejak usia dini. Metode tersebut dapat membantu agar supaya anak menjadi insan yang

sopan dan santun, baik dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Budiyono & Harmawati, 2017; Liana et al., 2018). Dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena metode pembiasaan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu penggunaan metode pembiasaan untuk melakukan yang baik dan diharapkan nanti akan mempunyai sifat-sifat yang baik. Mendidik anak agar mempunyai kepribadian baik adalah dengan memperhatikan pendidikan yang utama dan lingkungan baik serta dalam menggunakan suatu metode apapun harus mempertimbangkan usia anak, misalnya dalam memperbaiki kebiasaan orang dewasa adalah dengan mengingatkan dengan akidah, menerangkan cela dari kejahatan, dan mengubah lingkungan (Ridwan, 2019; Trianingsih, 2016). Sedangkan untuk membina dan mempersiapkan anak adalah dengan membiasakan melakukan hal-hal yang terpuji.

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak sejak usia dini. Tatkala anak-anak belum bisa membedakan mana yang baik dan yang buruk, menjadi tanggungjawab orang tua sebagai guru pertama di rumah dan dilanjutkan oleh guru ketika mereka sudah memasuki usia sekolah. Ketika pola pikir mereka belum begitu kuat mencerna informasi dari luar mereka merupakan salah satu faktor mudahnya mereka beralih pada hal-hal yang baru dan bias jadi bertentangan dengan ajaran agama. Dalam kondisi sepertilah pembiasaan sesuatu yang baik harus mereka praktekan dengan perilaku positif.

Dalam perspektif psikologis, anak memiliki kecenderungan meniru sesuatu apa yang dilihatnya (Sutrisno, 2017; Taubah, 2015; Warsah, 2018).

Untuk itu, pendidik harus mampu menjadi *uswah hasanah* bagi peserta didiknya (Hidayat et al., 2018; Warsah & Uyun, 2019). Menurut Ulwan dalam Ristianah dan Sutrisno menjelaskan bahwa, pendidikan dengan proses pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa dan etika Islam yang benar (Ristianah, 2017; Sutrisno, 2017). Jadi, inti dari proses pembiasaan pada dasarnya adalah pengulangan. Maksudnya, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan berperilaku melaksanakan ajaran agama di sekolah dapat berimplikasi pada kebiasaan melakukan hal-hal yang sejalan dengan perintah agama di luar sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat pembentukan budaya. Di dalamnya kan banyak ditemukan pengalaman baru sebagai bahan masukan bagi anak dalam mengembangkan dirinya. Oleh karena itu, setiap sekolah adalah suatu sistem yang khas, mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri, sehingga memiliki kultur atau budaya yang khas pula. Budaya sekolah sendiri menurut Short dan Greer sebagai keyakinan, kebijakan, norma dan kebiasaan di dalam sekolah yang dapat dibentuk, diperkuat dan dipelihara melalui pimpinan dan guru-guru di sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat untuk membudayakan manusia (Ngalu, 2019). Sekolah dapat menjadi pusat kebudayaan jika dapat menjadi teladan bagi masyarakat dan mampu menciptakan masyarakat belajar.

Dengan demikian, sekolah dapat dirasakan oleh masyarakat sebagai proses transformasi nilai luhur kepada siswa sehingga nilai-nilai budaya dapat berkembang baik. Wujud dari proses tersebut adalah adanya budaya sekolah yang berjalan dengan baik. Budaya sekolah merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menciptakan sekolah yang efektif, yang mampu mencapai tujuan dan berbagai sasaran (Ridho, 2019). Budaya sekolah yang kondusif diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Disamping itu, dalam pelaksanaan budaya sekolah tentunya harus memiliki strategi dan

metode yang cocok digunakan untuk peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan ialah metode pembiasaan terutama dalam menanamkan ajaran agama pada siswa.

Metode pembiasaan praktek keagamaan di sekolah lambat laun akan berkembang menjadi budaya yang khas bagi sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan tujuan pokok dari metode pembiasaan ini adalah memberikan pengalaman yang baik untuk dibiasakan sekaligus menanamkan pengalaman yang dialami oleh para tokoh untuk ditirukan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Maharani, 2018). Jadi, pembentukan budaya sekolah diawali dengan proses pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dan pembiasaan tersebut secara terencana, terpadu, sistematis, dan terorganisasi. Untuk itu, pelaksanaannya dilakukan oleh semua unsur warga sekolah dengan penuh kesadaran dan komitmen bersama tanpa terkecuali.

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena kebiasaan akan menghemat kekuatan pada manusia. Jika ada suatu hal yang belum menjadi kebiasaan maka akan membutuhkan waktu yang lama untuk mencapainya, sebaliknya pembiasaan akan lebih cepat jika sudah menjadi rutinitas yang dilakukan terus-menerus dan hal itu akan menghemat baik tenaga maupun waktu. Pengembangan budaya mempunyai peranan penting dalam upaya membentuk peserta didik yang berkarakter, dalam hal ini adalah keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat juga ikut berperan andil dalam proses pembiasaan seorang anak (Daheri & Warsah, 2019; Warsah et al., 2019). Karena dari kebiasaan yang diterapkan sejak dini akan berdampak positif bagi anak. Agar membangun budaya sekolah dapat terealisasi dengan mudah dan bisa menjadi karakter yang diinginkan, budaya sekolah tersebut perlu dikemas dalam rambu-rambu yang jelas dan mudah dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah. Semua orang yang terlibat dalam komunitas sekolah

tersebut perlu melaksanakan dan menjaga setiap budaya yang ingin dilaksanakan.

Sehubungan dengan itu, SD Negeri 08 Rejang Lebong merupakan salah satu lembaga pendidikan sebagai obyek penelitian ini dan berdasarkan hasil observasi di lapangan merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan pentingnya pembiasaan dalam proses pendidikan (Observasi, 21 Januari 2020). Pemilihan pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai obyek yang diamati dan guru serta para siswa sebagai subyek penelitian ini cukup beralasan antara lain: selain dijelaskan secara verbal juga banyak muatan materi PAI membutuhkan praktek dan pembiasaan. Berangkat dari asumsi dan argumentasi inilah penelitian berusaha menemukan gambaran implementasi metode pembiasaan sebagai upaya yang dilakukan guru agar nilai-nilai islami dapat menjadi budaya sekolah yang khas di SDN 08 Rejang Lebong. Pertanyaan penelitian yang diajukan pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan metode pembiasaan di SDN 08 Rejang Lebong? 2) Apakah penggunaan metode pembiasaan ini efektif diterapkan dalam proses belajar mengajar di SDN 08 Rejang Lebong terutama dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa?.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Gumilang, 2016; Hadi, 2017; Hasanah, 2017). Tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan gambaran tentang penerapan metode pembiasaan oleh guru dalam proses KBM di SDN 08 Rejang Lebong dan untuk mengetahui apakah menurut guru PAI sudah efektif ketika menggunakan metode pembiasaan ini.

Subjek dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru-guru, peserta didik dan orangtua/wali murid SDN 08 Rejang Lebong, Selain itu data didapat dari observasi dalam kegiatan pembelajaran siswa dan siswi kelas IV SDN 08

Rejang Lebong. Kemudian dokumentasi didapat dari data-data pada guru, seperti RPP, Silabus, Dokumen Guru, Prota, Promes, Kaldik dalam proses pembelajaran. Setelah data terkumpul dilakukan pemilihan data untuk disajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis dalam pembahasan selanjutnya diperoleh simpulan sebagai jawaban permasalahan tentang implementasi metode pembiasaan kaitannya dengan penanaman nilai religious di SDN 08 Rejang Lebong.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Paparan hasil penelitian yang didapatkan di lapangan tentang penggunaan metode pembiasaan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Rejang Lebong yang terdiri dari dua aspek yaitu gambaran tentang implementasi metode pembiasaan dan efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut.

#### **1. Penerapan metode pembiasaan di SDN 08 Rejang Lebong**

Berdasarkan data hasil wawancara di sekolah SDN 08 Rejang Lebong bahwa penerapan metode pembiasaan pada mata pelajaran PAI merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan sejak lama oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sekarang metode ini pun telah dilakukan oleh semua guru mata pelajaran lain nya di sekolah SDN 08 Rejang Lebong. Mereka beralasan bahwa dengan menerapkan metode pembiasaan ini berdampak positif pada siswa dan siswi khususnya untuk membangun karakter islami sejak dini.

Ibu Nunzairina, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 08 Rejang Lebong menatakan bahwa: "Metode pembiasaan ini dilakukan dari sebelum memulai KBM sampai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selesai, supaya metode pembiasaan ini tidak hanya dilakukan sekali saja, seperti tata cara siswa membiasakan diri menjaga sopam santun kepada guru baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah contoh nya seperti saat berjanji mengucapkan

*Inshaallah*, memberi salam, saling sapa, baik itu pada saat pagi hari disekolah atau pun saat berpapasan di jalan luar sekolah.” (Wawancara, 7 Februari 2020). Ini merupakan contoh kecil penerapan metode pembiasaan di sekolah SDN 08 Rejang Lebong yang berdampak besar terhadap akhlak siswa diantaranya ialah memberi salam ketika hendak masuk kelas, memberi salam ketika bertemu guru, mengucapkan kalimat insyaallah ketika mereka berjanji, di sekolah maupun di luar. Dengan adanya pembiasaan yang mereka lakukan terhadap guru, maka siswa secara otomatis melakukan pembiasaan tersebut sampai kapanpun dan di manapun.

Terkait dengan penggunaan metode pembiasaan Pendidikan Agama Islam, salah seorang guru kelas IV, ibu Rosnani, S.Pd, menyatakan bahwa: “Metode pembiasaan yang dilakukan di dalam kelas IV khususnya membiasakan membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan menghafal surah-surah pendek secara bersamaan maupun secara Individu” (Wawancara, 13 february 2020). SDN 08 Rejang Lebong menerapkan metode pembiasaan dimulai dari sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar seperti membaca doa dan surah pendek atau juz 30.

Memperkuat data di atas, Ibu Hotnatio Situmorang, S. Pd menyatakan bahwa: “Metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini dimulai dengan pembiasaan yang biasa-biasa saja seperti membiasakan budaya antri, membaca syariat sesuai agama mereka sebelum belajar, mematuhi peraturan seperti literasi sebelum belajar, disiplin waktu, mungkin ini sudah keharusan, di sekolah kami sangat menjunjung nilai-nilai kedisiplinan di sekolah kecil tapi memiliki nilai yang sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain khususnya juga untuk sekolah”(wawancara, 19 february 2020). Dengan demikian, Penerapan metode pembiasaan tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi juga mencakup seluruhnya.

Berdasarkan dengan semua itu pembiasaan yang dilakukan di sekolah dari hasil wawancara dengan peserta didik kelas IV pembiasaan yang selalu

diterapkan, diperkuat dengan hasil observasi pada akitvitas siswa di lingkungan sekolah terlihat jelas bahwa metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah memberikan dampak positif terhadap diri sendiri karena dapat memahami nilai-nilai Islam dalam kegiatan hafalan surah-surah pendek dan ajaran sopan santu serta disiplin (observasi, 13 februari 2020). Ini membuktikan bahwa di sekolah SDN 08 Rejang Lebong benar-benar telah menerapkan metode pembiasaan dari sini pun dapat dilihat bahwa siswa nya juga merasakan dampak positif penerapan metode pembiasaan.

Bagaimana dengan tanggapan oang tua dengan diterapkannya metode ini?, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa wali siswa antara lain: ibu Emilda menyatakan bahwa: “Metode pembiasaan yang diterapkan di sekolah membantu orang tua dalam mendidik anak-anak agar dapat mengerti nilia-nilai islami, tidak susah untuk di suruh mengaji di sore hari karena pembiasaan penanaman nilai-nilai Islami berdampak positif kepada anak dengan keseharian yang dilakukan di sekolah dan di lingkungan rumah”(wawancara 30 februari 2020).

Pendapat di atas dibenarkan oleh beberapa orangtua/wali, seperti bapak Jamaludin, menyatakan bahwa: “metode pembiasaan di sekolah sangat membantu orangtua dalam mendidik anak dalam hal pendidikan agamanya seperti tata cara bersuci can shalat, apalagi bagi orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah. Kebiasaan yang ditekankan oleh guru tadi dapat diaplikasikan di rumah seingga anak-anak tidak perlu diingatkan untuk shalat lima waktu, ketika terdengar azan mereka sudah bergegas berwudhu dan shalat, meskipun terkadang shalat subuh masih sering tertinggal” (wawancara 30 februari 2020).

Argumentasi di atas diperkuat oleh Ibu Siti Nurbaya, A.MA, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut menyatakan bahwa metode pembiasaan yang dilakukan di SDN 08 Rejang Lebong ini memang sudah diterapkan sejak beliau mulai mengajar di SDN 08 RL ini, penerapan metode

pembiasaan ini bisa dilaksanakan berkat adanya kerjasama antara guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua, dimulai dengan hal-hal kecil seperti halnya dalam sopan santun, kerja sama, berbagi, serta tujuan utama dari penerapan metode pembiasaan ini siswa dapat dengan cepat menghafal al-Quran. (wawancara 2 maret 2020).

Berpijak pada paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran penerapan metode pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Rejang Lebong sudah berjalan dengan baik, karena sudah menerapkan pembiasaan melaksanakan nilai-nilai islami kepada siswa dengan penuh tanggungjawab dan tetap menjalin kerjasama dengan wali siswa sehingga masing-masing pihak dapat memberikan kontrol kepada siswa baik di sekolah maupun di rumah (Daheri & Warsah, 2019). Sebaik apapun metode yang digunakan oleh guru dalam membina perilaku siswa melalui proses pembelajaran tidak akan memperoleh hasil yang baik jika tidak terjalin kerja sama antara sekolah, orang tua dan masyarakat (Budiyono & Harmawati, 2017; Hartini, 2017; Yanuartri et al., 2016).

## **2. Efektivitas metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada siswa**

Kepala Sekolah dan para guru merupakan para pendidik dalam dunia pendidikan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mengelola pendidikan. Di samping itu kepala sekolah dan para guru dituntut untuk mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang ada di sekolah (Astuti & Dacholfany, 2016; Gusman, 2020). Untuk memperoleh data tentang efektivitas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan di SDN 08 Rejang Lebong, peneliti mencoba mewawancarai kepala sekolah dan beliau menjelaskan bahwa: "Sebagai kepala sekolah SD Negeri 08 Rejang Lebong selalu memberikan motivasi dan pengawasan terkait dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru, disamping itu dalam meningkatkan

kinerja mereka maka sekolah melakukan pelatihan-pelatihan keguruan, sehingga dengan hasil kegiatan tersebut mendorong mereka untuk menerapkan metode pembiasaan di sekolah".(wawancara 7 februari 2020).

Dapat dipahami bahwa Kepala Sekolah tidak hanya membuat kebijakan kepada setiap guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif, tetapi juga mendorong kepada para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai pelatihan-pelatihan. Termasuk dalam hal penerapan metode pembiasaan ini, kepala sekolah menekankan kepada guru PAI khususnya agar supaya pembiasaan tersebut bukan hanya sebagai selogan yang bersifat simbolik dan formalitas semata namun betul-betul menjadi budaya di sekolah tersebut.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa para guru yang terkait untuk mengetahui pernyataan di atas mengenai upaya peran kepala sekolah terkait dengan metode pembiasaan ini yang dilakukan oleh guru di kelas ibu Mutia Ayu, S. Pd bahwa memang peran kepala sekolah sangat membantu karena sering mengikut sertakan para guru-guru di sekolah ikut pelatihan baik tingkat kabupaten ataupun di kota untuk meningkatkan kreatifitas para guru SD Negeri 08 Rejang Lebong" (observasi dan wawancara 5 Maret 2020). Jika dilihat dari pernyataan guru terkait bahwa memang benar pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah mengenai peran nya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dengan penggunaan metode pembiasaan di SD Negeri 08 Rejang Lebong benar adanya.

Kemudian untuk memastikan kembali pernyataan tersebut peneliti kembali mewawancarai guru yang terkait dengan penggunaan metode pembiasaan ini, peneliti langsung mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam di SDN 08 Rejang Lebong yaitu, ibu Siti Nurbaya, A. MA yang berperndapat bahwa kepala sekolah sangat mendukung metode pembiasaan ini dibudayakan pada setiap siswa di sekola, karena dapat berdampak positif kepada sekolah khususnya dan guru-guru serta peserta didik maupun

orangtua/wali dengan program kegiatan yang dilakukan di sekolah" (wawancara 3 Maret 2020).

Terkait dengan semua itu minat belajar peserta didik terhadap metode pembiasaan yang dilakukan di sekolah maka hasil wawancara dengan guru kelas VI, Bapak Zaenuri, S.Pd menyatakan bahwa: "Membangkitkan minat belajar peserta didik dengan mengajar cara yang menarik sesuai perkembangan peserta didik dan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar tumbuh minat belajar anak dengan sendirinya dengan pola pembiasaan yang dilakukan setiap hari".(wawancara 7 Maret 2020).

Menurut pendapat di atas dibenarkan oleh beberapa orangtua/wali, Ibu Novi menyatakan bahwa: "Sebagai orangtua/wali sangat terbantu anak-anak, karena sangat bermanfaat sekali, metode pembiasaan ini dengan penanaman nilai-nilai Islam sejak dini memberikan manfaat lebih dari pelajaran yang biasa diberikan seperti pelajaran umum, pembiasaan dengan penanaman nilai-nilai Islam membuat para orangtua sangat senang dan bangga pada anaknya"(wawancara 9 Maret 2020). Lebih lanjut salah seorang wali siswa bapak Hidayatul menyatakan bahwa: "Pembiasaan menanamkan nilai-nilai islami dan menerapkannya melalui praktek keagamaan di sekolah merupakan salah satu program kegiatan yang sangat bagus dan bermanfaat bagi anak-anak, penanaman nilai-nilai Islam yang telah ditanamkan di sekolah ini adalah keunggulan tersendiri di bandingkan sekolah dasar yang lain"(wawancara 9 Maret 2020). Infomasi ini dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua sangat terbantu dengan penggunaan metode pembiasaan ini.

Jadi beberapa argumentasi di atas, menggambarkan beberapa indikator bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan dan ujungnya menjadi budaya islami di di sekolah cukup efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. Asumsi ini diperkuat oleh hasil observasi terhadap perilaku peserta didik di sekolah tersebut seperti terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung merela ansias

memperaktekkan apa yang peragakan oleh guru, bersama guru mereka membiasakan melaksanakan kegiatan keagamaan sebelum masuk kelas dan sebelum materi di mulai antara lain shalat dhuha berjamaah, memebiasakan mengucapkan salam, menyapa guru dengan santun dan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran (observasi 12 Maret 2020).

Pemaparan data hasil observasi di lapangan penelitian menjadi argumen kaut bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan efektif dalam membina peserta didik. Tidak hanya pihak sekolah yang merasakan maanfaatnya tetapi seluruh pihak yang terkait merasakan dampak positif nya. Mengenai efektivitas penggunaan metode pembiasaan ini yaitu Ibu Nunzairina, S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa: “walaupun sekolah ini bukan sekolah madrasah ibtidaiyah tetapi sekolah kami memberikan pengajaran nilai-nilai islam dasar yang diberikan seperti yang dilakukan di sekolah Islam seperti salaman saat ketemu para guru, hafalan surah-surah pendek, doa-doa sehari, metode dan strategi pemebelajaran di kelas dilakukan oleh guru yang ditentukan sesuai dengan karakter peserta didik guna tujuan pendidikan dapat terwujud”(wawancara 3 Maret 2020)

Paparan data di atas menemukan gambaran bahwa penggunaan metode pembiasaan di SD Negeri 08 Rejang Lebong ini berdampak positif dan penggunaan metode pembiasaan ini pada proses KBM efektif serta sangat membantu guru untuk menanamkan untuk nilai-nilai Islam tanpa mengabaikan pembelajaran lainnya. Keseimbangan antara penanaman nilai-nilai Islam dengan mata pelajaran lain melalui pembiasaan yang dilakukan dapat disinkronkan dalam bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai Islam dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Dari sini terlihat dengan jelas, seorang guru haruslah mampu menimbulkan minat belajar dan mengembangkan serta akhirnya mengarahkan untuk dapat menciptakan hasil belajar belajar pada keseluruhan aspek baik itu kognitif, afektif maupun psikomotorik (Aritonang & Situmorang, 2017; Woro

Kristinintyas, 2017). Sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan memiliki nilai lebih buat peserta didik. Untuk membangkitkan minat belajar peserta didik sangat bervariasi dengan berbagai macam kegiatan dapat diciptakan di SD Negeri 08 Rejang Lebong, itu akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktifitas belajar yang maksimal dengan perpaduan nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar lebih memahami memiliki ilmu yang bermanfaat.

Bahwa penanaman nilai-nilai Islam di kelas bervariasi metode yang digunakan di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang dilakukan oleh guru yang profesional yang tahu akan karakter peserta didik yang berbeda-beda, masih ditemukan peserta didik yang mempunyai minat yang rendah dalam mengikuti dan memahami pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga jam pelajaran yang singkat dirasakan lama. Problem yang ditemui dalam proses pembelajaran ini, mendorong guru menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik tumbuh motivasi dan minat untuk mengikuti pembelajaran.

Guru harus menyadari bahwa tidak semua bahan pelajaran menarik perhatian peserta didik sebagaimana juga tidak setiap peserta didik menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu guru dapat memberikan motivasi, membangkitkan minat dan perhatian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diajarkannya dengan penanaman nilai-nilai Islam kepada peserta didik agar lebih menarik dan menyadari kodrat sebagai peserta didik yaitu menuntut ilmu setinggi-tingginya (Manizar, 2015; Sundari, 2017).

Berbagai data hasil observasi dan wawancara di atas diperoleh jawaban bahwa penerapan metode pembiasaan pada pembelajaran PAI di SDN 08 Rejang Lebong efektif dalam upaya menanamkan nilai-nilai islami pada siswa. Indikator yang dapat dilihat dari simpulan tersebut antara lain: melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan menerapkannya di rumah, membiasakan menjaga kebersihan jasmani dan lingkungan, berperilaku sopan dan santun

kepada guru, membiasakan salam dan berdoa ketika memulai dan menutup pelajaran, melakukan murajaah/mengulang hafalan ayat pendek dalam al-Quran dan ini tidak hanya dirasakan suasananya di sekolah saja manun di rumah.

#### D. KESIMPULAN

Penerapan metode pembiasaan di SD Negeri 08 Rejang Lebong dipandang efektif diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai islami siswa. Terbukti tidak hanya di dalam kelas, namun telah dilakukan melalui pembiasaan salam sapa dengan warga sekolah sejak datang ke sekolah dan saat pulang sekolah. Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah jam pelajaran berlangsung dengan hafalan surah-surah pendek yang telah ditentukan setiap harinya secara bergiliran, membiasakan budaya antri, dan pembiasaan yang lainnya adalah penanaman nilai-nilai sosial kepada peserta didik seperti peduli lingkungan sekolah. Hal ini telah menjadi budaya sekolah yang tetap dijaga dan dipertahankan oleh pihak sekolah dengan menjalin kerja sama dengan orang tua guna memberikan kontrol langsung kepada anak-anak mereka di rumah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Arifin, M. A., & Mukhlisin, M. (2018). Selfie Activity Sebagai Metode Pembelajaran Akhlak. *Jurnal Ulul Albab*, 22(1).
- Aritonang, M., & Situmorang, J. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TSTS-NHT dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Bisnis. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 12(1), 88–100.
- Astuti, R., & Dacholfany, M. I. (2016). Pengaruh Supervisi Pengawas Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP di Kota

- Metro Lampung. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 1(2), 204–217. <https://doi.org/10.24127/jlplppm.v1i2.295>
- Budiyono, Y. H., & Harmawati, Y. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PPKn III*, 1–12.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan Akhlak: Relasi Antara Sekolah Dengan Keluarga. *At-Turats*, 13(1), 3. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v13i1.1285>
- Enda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran | Emda | Jurnal Lantanida*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.
- Fathurrohman, M. (2016). Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 19–42.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 1(2), 150–154.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
- Gusman, H. E. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMP N Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 293-301–301. <https://doi.org/10.23036/bmp.v2i1.3764>
- Hadi, S. (2017). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1).
- Hartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *Al-asasiyya: Journal Of Basic Education*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i1.882>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.

- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
- Liana, H., Rahardjo, B., & Sjamsir, H. (2018). Implementasi pembelajaran karakter anak usia dini di paud anak kita preschool samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 8-19.
- Maharani, D. (2018). Pendidikan Anak Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 38-60. <https://doi.org/10.37542/iq.v1i01.5>
- Majid, D. A., Iwan, I., & Suteja, S. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Arruhama Kuningan. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Masrur, M. (2020). Peranan Metode Modeling dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajarsiswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pokok Bahasan Mempraktikkan Shalat Fardu di SD Negeri 126 / IV Kota Jambi Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/jurpendigu/article/view/68>
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Nasution, A. (2019). Metode Pembiasaan Dalam Pembinaan Shalat Berjamaah dan Implikasinya Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa Smp Negeri 2 Kabawetan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1).
- Ngalu, R. (2019). *Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Kultur Sekolah*.
- Nurhadi, A. (2020). Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Galis Pamekasan. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(1, January), 65-76.

- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17-25.
- Ridho, M. A. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 3(2), 114-129. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v3n2.p114-129>
- Ridwan, I. (2019). Konsep dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Perspektif Islam (QS: Lukman Ayat 12-19). *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 4(2).
- Ristianah, N. (2017). Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 23-34.
- ROHIM, M. F. (2018). *Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung*.
- Sari, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249-258.
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*.
- Sutrisno, A. (2017). Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuklinggau. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2).
- Taubah, M. (2015). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 109-136. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>
- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197-211.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *AsatizA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60.
- Warsah, I. (2018). Pendidikan Keluarga Muslim Di Tengah Masyarakat Multi-Agama: Antara Sikap Keagamaan dan Toleransi (Studi di Desa Suro Bali

Kepahiang-Bengkulu). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 1-24.

Warsah, I., Masduki, Y., Imron, I., Daheri, M., & Morganna, R. (2019). Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation. *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 7(2), 367-398. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>

Warsah, I., & Uyun, M. (2019). KEPRIBADIAN PENDIDIK: TELAAH PSIKOLOGI ISLAMI. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62-73.

Woro Kristinintyas. (2017). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Psikomotorik Dalam Membuat Sketsa dan Peta Wilayah Yang Menggambarkan Objek Geografi Melalui Metode Survei Lapangan | Kristiningtyas | Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/view/1782>

Yanuartri, D., Jufri, A. W., & Syuaib, M. Z. (2016). Kontribusi Partisipasi Orangtua dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Gugus 01 Kecamatan Ampenan Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.29303/jipp.v1i1.8>